



Pengaruh Rebusan Daun Sirsak (*Annona Muricata* Linn) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat di Puskesmas Indrapuri Aceh Besar

Nora Wardati¹, Urip Pratama^{2*}, Mansuriza Mansuriza³

¹⁻³Universitas Abulyatama, Indonesia

Alamat: Jl. Blangbintang Lama No.KM 8,5, RW.5, Lampoh Keude, Kec. Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 24415

Korespondensi penulis: urip_psik@abulyatama.ac.id*

Abstract. The prevalence of arthritis gout in the world is 34, 2% dominated by degenerative diseases found in the elderly. The increase in gout incidences not only occurs in developed countries but also developing countries such as Indonesia. This study aimed to examine the effects of soursop leaf decoction on reducing uric acid levels in Indrapuri Public Health Center, Aceh Besar. This study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest approach. The population was 203 gout sufferers, while the sample was 22 patients, chosen using the Random Sampling technique. This study was carried out on May 2nd – 18th, 2024 with the univariate and bivariate questionnaire analysis using a Paired T-test. The results prove that before the soursop leaf decoction treatment, the average uric acid level of the respondents were 7, 08 mg/dl. However, after the treatment, the uric acid level was 5, 97 mg/dl. It indicates that the uric acid level decreased to 1,109 mg/dl with a *p*-value 0,000. This result proves that soursop leaf decoction treatment (*Annona Muricata* Linn) is effective in reducing uric acid level. It hopes that the community will be aware of health on the non-pharmacological treatment of uric acid by utilizing soursop leaf decoction

Keywords: Uric acid, Soursop leaf decoction, Aceh Besar

Abstrak. Prevalensi asam urat di dunia sebanyak 34,2% dan merupakan penyakit degeneratif yang banyak terjadi terutama pada usia lanjut. Peningkatan kejadian asam urat tidak hanya terjadi di negara maju saja, namun peningkatan juga terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat di Pukesmas Indrapuri Aceh Besar. Metode penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperiment* dengan pendekatan *pretest-posttest* dengan jumlah populasi sebanyak 203 penderita asam urat dan jumlah sampel sebanyak 22 orang, teknik pengambilan sampel secara *Random Sampling*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 2 s/d 18 Mei 2024 dengan kuesioner analisa *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *Paired T Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan rebusan daun sirsak rata-rata kadar asam urat responden adalah 7,08 mg/dl, sedangkan setelah diberikan rebusan daun sirsak rata-rata kadar asam urat menjadi 5,97 mg/dl dengan penurunan sebesar 1,109 mg/dl dengan *p value* 0,000. Kesimpulan ada pengaruh rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) terhadap penurunan kadar asam urat. Diharapkan pada tempat penelitian untuk mengadakan pendidikan kesehatan tentang cara penanganan asam urat secara non farmakologis menggunakan rebusan daun sirsak..

Kata kunci: Kadar Asam Urat, Rebusan daun Sirsak, Aceh Besar

1. LATAR BELAKANG

Peningkatan angka kejadian pada penyakit degeneratif sering dihubungkan dengan usia serta perubahan pola hidup seseorang. Penyakit degeneratif merupakan penyakit yang disebabkan oleh adanya penurunan fungsi organ tubuh seseorang, akibat dari proses penuaan. Salah satu penyakit degeneratif yang umum dialami oleh masyarakat adalah penyakit asam urat. Penyakit asam urat biasa disebut dengan *arthritis gout* terjadi karena adanya gangguan metabolisme purin yang mengakibatkan peningkatan kadar asam urat didalam darah (hiperurisemia) (Salmiati, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2017), prevalensi asam urat di dunia sebanyak 34,2%, pada tahun (2018) mengalami kenaikan jumlah penderita asam urat sebanyak 34,8%. Prevalensi asam urat di Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Di China prevalensi asam urat sebanyak 25,3% dan di Taiwan prevalensi penyakit asam urat sebanyak 41,4% dan juga meningkat sebesar 0,5% setiap tahunnya. Peningkatan kejadian asam urat tidak hanya terjadi di negara maju saja, namun peningkatan juga terjadi di negara berkembang seperti Indonesia.

Berdasarkan data Riskesdas (2018), prevalensi asam urat di Indonesia sebesar 7,3% berdasarkan tanda dan gejala, didapatkan provinsi Aceh menduduki provinsi paling tinggi penderita asam urat sebanyak 13,3% diikuti oleh provinsi Bengkulu 12,4%, Bali 11,6%, Sulawesi Utara 10,3%, dan Jawa Tengah 5,1%. Berdasarkan data WHO tahun 2017 di Indonesia penyakit asam urat ada diurutannomor dua setelah osteoarthritis. Penderita asam urat di Indonesia mencapai 7,3% dari total penduduk, 29% diantaranya penderita asam urat memeriksakan ke balai kesehatan, dan sisanya 70% mengkonsumsi obat warung untuk mengurangi nyeri, (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dari Riskesdas, (2018). menyatakan bahwa dari 516 penderita asam urat 60% mengalami serangan asam urat akut pertama mengenai jempol kaki, lutut dan siku, Maka untuk mengobati penyakit asam urat Secara non farmakologis yaitu dengan terapi komplementer atau menggunakan terapi alternatif pengobatan asam urat dapat menggunakan rebusan air daun sirsak. Daun sirsak berupa tumbuhan mudah didapat serta memiliki kegunaan mulai dari akarnya sampai pada buahnya, daun sirsak dapat membunuh racun dalam tubuh yang sifatnya mampu memperlambat atau mencegah proses oksidasi molekul lain serta mengandung larutan flavonoid didalamnya termasuk juga larutan fenolik alam yang potensial menjadi antioksidan dan memiliki bioaktivitas sebagai penurun kadar asam urat yang berlebihan. kandungan antioksidan yang dimiliki oleh daun sirsak bisa menghilangkan terbentuknya asam urat melalui hambatan produk enzim xanthin oksidase.

Berdasarkan Riset Kesehatan Provinsi Aceh (2018), prevalensi asam urat tertinggi berada pada kabupaten Nagan Raya sebanyak 18,64% sementara di Aceh Besar sebanyak 5,47%. Berdasarkan usia penyakit asam urat banyak terjadi pada kelompok usia 65-74 sebanyak 36,77% dan pada usia >75 tahun sebanyak 37,97%. Berdasarkan jenis kelamin Wanita lebih banyak menderita asam urat (15,74%) dibandingkan dengan laki-laki (10,71%). Berdasarkan tempat tinggal lebih banyak di temukan asam urat pada penduduk desa (14,36) di bandingkan perkotaan (10,91%).

Berdasarkan hasil peneliti data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar bahwasanya jumlah penderita asam urat pada tahun 2023 sebanyak 2.393 jiwa. Dan diketahui bahwasanya kasus asam urat tertinggi terdapat di Puskesmas Indrapuri dengan penderita sebanyak 361 orang, Puskesmas Suka makmur sebanyak 317 orang, dan Puskesmas Lembah Selawah sebanyak 230 orang (Dinkes Kabupaten Aceh Besar, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023 bahwasanya di kecamatan indrapuri memiliki jumlah penderita asam urat pada sebanyak 203 jiwa, yang terbagi 40 gampong dan diketahui gampong pasar Indrapuri menepati peringkat pertama dengan penderita asam urat sebanyak 22 jiwa (Puskesmas Indrapuri, 2023).

Menurut (Komariyah, dkk 2018), rebusan daun sirsak mengandung senyawa zat aktif di dalamnya antara lain alkaloid dan flavonoid yang dapat menurunkan kadar asam urat. Flavonoid adalah senyawa yang memiliki kandungan antioksidan yang tinggi, bermanfaat untuk mencegah pembentukan asam urat dalam darah. Mekanisme kerja antioksidan pada daun sirsak tersebut mirip dengan mekanisme kerja obat (obat asam urat) allopurinol yang merupakan obat untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah. Allopurinol dapat mengakibatkan efek samping berupa mual muntah, diare hingga toksisitas hati. Untuk meminimalkan dampak negatif dari terapi medikamentosa untuk hiperurisemia, pengobatan herbal dapat di jadikan alternatif pengobatan (Patrisia & Usmarini, 2020).

Faktor pemicu terjadinya penyakit asam urat salah satunya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu genetik atau riwayat keluarga, kegemukan, hipertensi dan penyakit jantung, umur, berat badan berlebih, serta kurang minum, Terdapat banyak gejala penyakit asam urat yang umum terjadi, antara lain: Sendi mendadak terasa sangat sakit, Kesulitan untuk berjalan akibat sakit yang mengganggu, khususnya di malam hari, Nyeri akan berkembang dengan cepat dalam beberapa jam dan disertai nyeri hebat, pembengkakan, rasa panas, serta muncul warna kemerahan pada kulit sendi, Saat gejala mereda dan bengkak pun mengempis, tetapi kulit di sekitar sendi yang terkena akan tampak bersisik, terkelupas dan terasa gatal (Vera, 2020).

Kadar asam urat dalam tubuh dipengaruhi oleh beberapa faktor, contohnya yaitu pola makan dan gaya hidup. Pola makan meliputi frekuensi makan, jenis makanan, dan jumlah makanan. Gaya hidup merupakan pola tingkah laku sehari-hari yang patut dijalankan oleh suatu sosial di tengah masyarakat meliputi aktivitas fisik, kebiasaan istirahat, dan kebiasaan merokok. (Jaliana & Suhadi, 2018).

Penanganan asam urat dapat dilakukan secara farmakologis yaitu dengan pemberian obat-obatan dan dapat juga dilakukan secara non farmakologis seperti buah lemon, tomat dan pemberian rebusan daun sirsak. Sirsak mengandung serat dan *antidioksidan* dan memiliki senyawa aktif *alkaloid isquinolin* yang berfungsi sebagai analgetik, sifat antioksidan dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produksi *enxim oksidase* (Ismail, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Juliana dkk, 2023) di dapatkan hasil analisis di dapatkan rata-rata kadar asam urat sebelum pemberian rebusan daun sirsak adalah 42,2% dengan kadar asam urat tinggi, sedangkan rata-rata kadar asam urat tinggi setelah pemberian air rebusan daun sirsak yaitu 12,3% dengan kadar asam urat sedang sebanyak 87,7% dengan hasil kadar asam urat

normal/rendah. Hasil uji *marginal homogeneity* di dapatkan *pvalue* 0,001 ($<0,05$), artinya bahwa terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* berpengaruh dalam pemberian air rebusan daun sirsak terdapat penurunan kadar asam urat pada lansia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Firgita dkk, 2022) didapatkan hasil penelitian menunjukkan sebelum pemberian air rebusan daun sirsak seluruh lansia memiliki kadar asam urat tinggi sebanyak 30 lansia, dengan 15 lansia menjadi kelompok kontrol dan 15 lansia menjadi kelompok intervensi, setelah pemberian air rebusan daun sirsak seluruh lansia kelompok intervensi memiliki kadar asam urat normal. Rebusan air daun sirsak mengandung senyawa *flavonoid* dimana senyawa ini dapat mencegah enzim *xanthin oksidase* menjadi *hipoxantin* dan kemudian menjadi *xantin* yang akhirnya menjadi asam urat. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat lansia didapatkan nilai signifikan atau *p-value* 0,00 ($<0,05$) artinya ada perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol pada lansia di desa iloheluma kec.boliyohuto. diharapkan pada Masyarakat agar dapat menjadi terapi ini sebagai alternatif untuk menurunkan kadar asam urat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ismail & Laya, 2023) penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Adow. Metode penelitian ini digunakan adalah *Quasy Experiment*, dengan rancangan *one group prepost test design*, sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah alat pemeriksaan kadar asam urat dan lembar observasi. Kemudian data yang telah terkumpul di olah menggunakan uji statistik friedman. Hasil penelitian hasil uji statistik friedman di harapkan nilai *p-value*=0,001 dengan signifikan $<0,05$. Kesimpulan penelitian yaitu ada pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Adow. Diharapkan rebusan daun sirsak bisa digunakan dalam pengobatan alternatif untuk menurunkan kadar asam urat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 5 orang penderita asam urat di Puskesmas Indrapuri diketahui bahwa 4 responden tidak mengetahui manfaat rebusan daun sirsak untuk menurunkan kadar asam urat sedangkan 1 orang mengetahui manfaat rebusan daun sirsak untuk menurunkan asam urat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Rebusan Daun Sirsak terhadap Penurunan Kadar Asam Urat di Pukesmas Indrapuri Aceh Besar” Tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental* atau eksperimen semu, dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Dimana dalam desain ini hanya terdapat satu kelompok. *One group pretest-posttest* desing meliputi (1) *pre experiment measurement* (pengukuran sebelum perlakuan), *treatment* (Tindakan pelaksanaan eksperimen), dan (3) *post experiment measurement* (pengukuran sesudah eksperimen berlangsung)..

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita asam urat yang berada di Puskesmas Indrapuri Aceh Besar sebanyak 203 orang.

Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini ialah Penderita Asam Urat yang ada di Puskesmas Indrapuri Aceh Besar, hal ini sesuai dengan teori (Sugiono, 2018), menyatakan bahwa minimal sampel pada penelitian *quasi eksperimen* adalah 10-20 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive random sampling*. penelitian ini dilakukan di Puskesmas Indrapuri Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 s/d 18 Mei 2024

Variabel independen adalah rebusan daun sirsak, sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah asam urat.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang disusun peneliti dalam 2 bagian:

1. Bagian A merupakan data demografi responden yang meliputi: nama inisial, jenis kelamin, umur, tanggal pretest, tanggal posttest.
2. Bagian B merupakan pengecekan kadar asam urat menggunakan easy touch dan lembar observasi.
3. Bagian C merupakan SOP tentang pemberian rebusan daun sirsak sebanyak 500 ml air yang direbus bersama 5-7 lembar daun sirsak selama 10-20 menit.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara:

1. Membuat surat izin pengambilan data awal dari Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama Aceh Besar.
2. Mendapatkan surat izin pengambilan data awal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar.
3. peneliti menunggu pasien yang mengalami asam urat, kemudian yang sesuai dengan kriteria inklusi untuk menjadi responden peneliti menjelaskan prosedur penelitian sesuai dengan SOP.
4. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada 2 orang enumerator

5. Peneliti menemui responden dan memberikan surat persetujuan menjadi responden (informed consent). Bila lansia bersedia menjadi responden, peneliti melakukan kontrak waktu untuk pengumpulan data.
6. Peneliti melakukan pengukuran kadar asam urat menggunakan alat easy touch (pretest).
7. Peneliti melakukan pemberian rebusan daun sirsak 1 kali sehari selama 7 hari berturut-turut.
8. kemudian pada hari ke 7 setelah pemberian rebusan daun sirsak yang terakhir peneliti melakukan pengukuran kadar asam urat kembali menggunakan alat easy touch (posttest).

Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisa unvariat adalah analisis yang digunakan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa ini digunakan untuk mendeskripsikan antara pemberian air rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat. sifat data secara umum dibedakan atas dua macam yaitu data kategori berupa skala nominal dan ordinal, data numerik berupa skala rasio dan interval. Pada penelitian ini, peneliti menganalisa pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat. semua karakteristik responden dalam penelitian ini seperti: usia, jenis kelamin, Tingkat pendidikan dan pekerjaan berbentuk kategori yang dianalisa menggunakan Analisa proporsi dalam tabel distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2020).

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah Analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Metode Analisa statistik yang digunakan adalah Uji *Paired T-Test*. Uji *Paired T-Test* dilakukan karena data yang dikumpulkan dari dua sampel yang saling berhubungan, artinya bahwa satu sampel yang saling berhubungan, artinya bahwa satu sampel akan mempunyai dua data. Ada tidaknya perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dapat diketahui melalui dua cara. Cara ini digunakan nilai probabilitas berdasarkan tingkat kemaknaan 95% (α 0,05). Dikatakan ada perbedaan bermakna sebelum dan sesudah perlakuan bila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima (Sopiyudin, 2017).

c. Pelaksanaan

Setelah data dikumpulkan dari kuesioner yang telah memenuhi syarat maka dilakukan pengolahan data, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. *Editing* (Pemeriksaan data) Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan kuesioner. tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan semua kuesioner secara teliti apakah semua pertanyaan telah dijawab oleh responden dengan lengkap seperti

memeriksa data demografi, kesesuaian jawaban.2. *Coding* Yaitu peneliti melakukan pengkodean pada masing-masing variabel, untuk variabel self efficacy kategori rendah diberi kode 1, sedang diberi kode 2, tinggi diberi kode 3 dan variabel stres kategori stres ringan diberi kode 1, sedang diberi kode 2 dan berat diberi kode 3.3. *Transferring* Yaitu peneliti memindahkan jawaban atau kode jawaban kedalam master tabel. Tahap *processing* peneliti memasukkan data yang telah dikumpulkan dari hasil kuesioner ke dalam master tabel atau database komputer. 4. *Tabulating* Yaitu peneliti mengelompokkan data berdasarkan kategori yang telah dibuat pada variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk menghitung nilai total pada setiap kolom dari tabel dan data hasil penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Karakteristik di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

(n=22)

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Usia		
	<60 tahun	13	59,1
	≥ 60 tahun	9	40,9
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	9	40,9
	Perempuan	13	59,1
	Jumlah	22	100.0

Tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia <60 tahun sebanyak 13 orang (59,1%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang (59,1%).

Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah di Berikan Rebusan Daun Sirsak di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

(n=22)

No	Kadar Asam Urat	Sebelum f %	Sesudah f %
1	Normal	0 0,0	14 63,3
2	Tidak normal	22 100	8 36,4
	Jumlah	22 100	22 100

Tabel 2. dapat diketahui dari 173 responden sebagian besar mengalami stres pada kategori sedang sebanyak 79 orang (45,7%), mengalami stres ringan sebanyak 50 orang (28,9%) dan stres berat sebanyak 44 orang (25,4%).

Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Kelompok	Shapiro-Wilk		p value
	Statistik	Df	
Kadar Asam Urat Pretest	0,963	22	0,547
Kadar Asam Urat Posttest	0,940	22	0,194

Tabel 3. dapat diketahui, hasil uji normalitas berdistribusi normal ($p > 0,05$), yaitu kadar asam urat sebelum pemberian rebusan daun sirsak dengan p value 0,547 dan sesudah pemberian rebusan daun sirsak 0,194, sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji paired t test.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Rebusan daun Sirsak Terhadap Kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

Rebusan daun sirsak	Kadar Asam Urat			
	Mean Pretest	Mean Posttest	Selisih	p value
Pretest-posttest	7,08	5,97	1,109	0,000

Tabel 4. dapat diketahui sebelum diberikan rebusan daun sirsak rata-rata kadar asam urat responden adalah 7,08 mg/dl, sedangkan setelah diberikan rebusan daun sirsak rata-rata kadar asam urat menjadi 5,97 mg/dl dengan penurunan sebesar 1,109 mg/dl dengan p value 0,000, artinya ada pengaruh rebusan daun sirsak (*Annona muricata* linn) terhadap penurunan kadar asam urat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan rebusan daun sirsak rata-rata kadar asam urat responden adalah 7,08 mg/dl, sedangkan setelah diberikan rebusan daun sirsak rata-rata kadar asam urat menjadi 5,97 mg/dl dengan penurunan sebesar 1,109 mg/dl dengan p value 0,000,

artinya ada pengaruh rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) terhadap penurunan kadar asam urat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Niva (2023), tentang pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat Pada lansia dengan *gout arthritis*. Hasil analisis di dapatkan rata-rata kadar asam urat sebelum pemberian rebusan daun sirsak adalah 42,2% dengan kadar asam urat tinggi, sedangkan rata-rata kadar asam urat tinggi setelah pemberian air rebusan daun sirsak yaitu 12,3% dengan kadar asam urat sedang sebanyak 87,7% dengan hasil kadar asam urat normal/rendah. Hasil uji marginal homogeneity di dapatkan pvalue 0,001 ($<0,05$), artinya bahwa terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara pretest dan posttest berpengaruh dalam pemberian air rebusan daun sirsak terdapat penurunan kadar asam urat pada lansia.

Penelitian Rahmat (2023), tentang pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Adow. Hasil penelitian hasil uji statistik friedman didapatkan nilai p-value=0,001 dengan signifikan $<0,05$, sehingga ada pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Adow.

Firgita Lasido (2023), tentang pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat lansia di desa iloheluma kec. Boliyohut. Hasil penelitian menunjukkan sebelum pemberian air rebusan daun sirsak seluruh lansia memiliki kadar asam urat tinggi sebanyak 30 lansia, dengan 15 lansia menjadi kelompok kontrol dan 15 lansia menjadi kelompok intervensi, setelah pemberian air rebusan daun sirsak seluruh lansia kelompok intervensi memiliki kadar asam urat normal. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat lansia didapatkan nilai signifikan atau p-value $0,00 < (0,05)$.

Antioksidan yang terdapat pada daun sirsak dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produksi *enzim xantin oksidase*, *flavonoid* juga memiliki mekanisme mirip dengan *allopurinol*, yaitu dengan menghambat *enzim xantin oksidase* yang berperan dalam proses perubahan *hypoxantin* menjadi *xantin* dan akhirnya menjadi asam urat (Tania Annisa *et al.*, 2019).

Menurut (Komariyah, dkk 2018), rebusan daun sirsak mengandung senyawa zat aktif di dalamnya antara lain alkaloid dan flavonoid yang dapat menurunkan kadar asam urat. Flavonoid adalah senyawa yang memiliki kandungan antioksidan yang tinggi, bermanfaat untuk mencegah pembentukan asam urat dalam darah. Mekanisme kerja antioksidan pada daun sirsak tersebut mirip dengan mekanisme kerja obat (obat asam urat) allopurinol yang merupakan obat untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah. Allopurinol dapat mengakibatkan efek samping berupa mual muntah, diare hingga toksisitas hati. Untuk meminimalkan dampak negatif dari terapi medikamentosa untuk hiperurisemia, pengobatan herbal dapat di jadikan alternatif pengobatan (Patrisia & Usmarini, 2020).

Menurut asumsi peneliti ada pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat, karena terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun sirsak yaitu terjadi penurunan, hal ini disebabkan karena daun sirsak mengandung flavonoid adalah senyawa yang memiliki kandungan antioksidan yang tinggi, bermanfaat untuk mencegah pembentukan asam urat dalam darah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Rahmat (2023) dan Firgita (2023), dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa daun sirsak efektif menurunkan kadar asam urat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap 22 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Sebelum diberikan rebusan daun sirsak mayoritas kadar asam urat tidak normal sebanyak 22 orang (100%), sedangkan setelah diberikan rebusan daun sirsak mayoritas kadar asam urat normal sebanyak 14 orang (63,3%).
2. Sebelum sebelum diberikan rebusan daun sirsak rata-rata kadar asam urat responden adalah 7,08 mg/dl, sedangkan setelah diberikan rebusan daun sirsak rata-rata kadar asam urat menjadi 5,97 mg/dl dengan penurunan sebesar 1,109 mg/dl dengan p value 0,000, artinya ada pengaruh rebusan daun sirsak (*Annona muricata linn*) terhadap penurunan kadar asam urat.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pada Institusi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang asam urat dan komplementer serta memperbanyak buku bacaan tentang asam urat.

2. Bagi lahan penelitian

Diharapkan pada tempat penelitian untuk mengadakan pendidikan kesehatan tentang cara penanganan asam urat secara non farmakologis menggunakan rebusan daun sirsak.

3. Bagi Responden

Diharapkan pada penderita asma urat untuk rutin melakukan terapi dengan rebusan daun sirsak agar kadar asam urat stabil (normal).

4. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan penelitian dengan variabel yang berbeda seperti memberikan intervensi rebusan daun sirsak di kombinasi dengan pemberian bahan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, E. V. W. M. (2019). Uji aktivitas minuman teh daun sirsak (*Annona Muricata* Linn) sebagai penurun asam urat dan kolesterol secara in vitro. *Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi*, 14(1), 1427-1434.
- Afnuhazi, R. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gout arthritis pada lansia. *Jurnal Human Care*, 4(1), 34-41.
- Astuti, S. T. W., & Tjahjono, H. D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar asam urat (gout) pada laki-laki dewasa di RT 04 RW 03 Simomulyo Baru Surabaya. *Keperawatan*, 3(2).
- Firgita, L., dkk. (2022). Pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat lansia di desa Iloheluma kec. Boliyohuto. *Jurnal Rumpun Ilmu*, 3(1), 137-146.
- Ilkafah. (2017). Efektivitas daun sirsak dalam menurunkan nilai asam urat dan keluhan nyeri pada penderita gout di Kelurahan Tamalanrea Makasar. *Pharmacon*, 6(2), 22-29.
- Ismail, R., & Laya, A. A. (2023). Pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Adow. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 1(2), 55-62.
- Jaliana, Suhadi, L. M. S. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asam urat pada usia 20-44 tahun di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017. *Clinical Microbiology and Infection*, 27(3), 472.e7-472.e10.
- Jaliana. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asam urat pada usia 20-44 tahun di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017. *Jimkesmas*, 3(2), 1-13.
- Juliana, N., Juwariah, S., & Supriono, M. (2023). Pengaruh air rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia dengan gout artritis. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 2(3), 69-84.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018, 53(9), 154-165.
- Mulyadi. (2018). Pengaruh mengkonsumsi rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri pada penderita gout arthritis di wilayah kerja Puskesmas Pineleng. *E-Journal Keperawatan*, 1-7.
- Riskesdas Provinsi Aceh. (2018). Laporan Provinsi Aceh: Riskesdas 2018. Kemenkes RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Salmiati, S., & Asnindari, L. N. (2020). Hubungan usia dan jenis kelamin dengan kualitas hidup lanjut usia penderita gout artritis. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(2), 23-28. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i2.187>.
- Sangging, P. R. A. (2017). Efek pemberian infusa daun sirsak (*Annona Muricata* Linn) terhadap penurunan kadar asam urat darah. *Jurnal Majority*, 6(2), 1-5.
- Sapti, M. (2019). Gambaran kadar asam urat pada lansia. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran)*, 53(9), 1689-1699.

- Savira, F., & Suharsono, Y. (2020). Perbandingan efektivitas air rebusan daun sirsak dan mahkota dewa dalam menurunkan kadar asam urat darah wanita pada masa klimakterium. *Journal of Chemical Information and Modelling*, 01(01), 1689-1699.
- Therik, K. S. S. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kadar asam urat pada pasien di Puskesmas Naibonat (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang).
- Vera, Y. (2020). Penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman obat herbal untuk penyakit asam urat di Desa Labuhan Bajo. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 424-424.
- Wahyu Widyanto, F. (2017). Arthritis gout dan perkembangannya. *Saintika Medika*, 10(2), 145.
- World Health Organization (WHO). (2017). *Methods and data sources global burden of disease estimates 2000-2015*.